

**PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO****Dewi M. Sabihi<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Audie O. Niode<sup>3</sup>.**<sup>123</sup> *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia**Email : [dewisabih@gmail.com](mailto:dewisabih@gmail.com)***ABSTRAK**

Permasalahan tenaga kerja di Kota Manado yaitu masih tingginya jumlah pengangguran yang belum dapat dikurangi. Hal ini membawa berbagai tantangan terhadap pemerintah daerah dalam mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Kata Kunci** : Upah minimum, investasi, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi adalah salah satu faktor yang mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi. Cita-cita pembangunan yang akan mengarah pada pembangunan ekonomi hanya dapat dimulai dan dilaksanakan oleh komponen tenaga kerja dalam suatu perekonomian karena perekonomian tidak dapat terwujud tanpa intervensi dari tenaga kerja. Tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi merupakan salah satu modal utama dalam perekonomian yang memiliki dampak langsung pada tingkat pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Pemanfatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Indonesia yang merupakan negara berkembang adalah satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2019 mencapai 136,18 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebesar 0,12% (2,24 juta jiwa) dibandingkan keadaan pada Februari 2018. Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih tingginya angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,28% (7,05 juta jiwa).

Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia juga hampir sama terjadi di kota Manado, meskipun dengan proporsi yang berbeda. Kota Manado sebagai Ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Dimana Kota Manado memiliki berbagai sektor seperti sektor pariwisata, restoran, perhotelan, perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa. Sehingga bisa menyebabkan penambahan penduduk baik penduduk kota Manado atau penduduk urbanisasi yaitu penduduk yang datang dari daerah lain untuk mencari pekerjaan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang secara tidak langsung mengharuskan pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja di Kota Manado.

Hingga saat ini jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja di kota Manado pada tahun 2019 mencapai 209.686 jiwa dengan jumlah penduduk 433.635 jiwa. Tingkat partisipasi yang bekerja mencapai 187.758 jiwa dan pengangguran mencapai 21.928 jiwa dan berdasarkan tingkat pengangguran sebesar 10,46%. Dibawah ini tabel 1 yang menampilkan kondisi ketenagakerjaan di kota Manado 2006-2019.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Ketenagakerjaan di Kota Manado Tahun 2006-2019 (Jiwa)**

TAHUN	ANGKATAN KERJA (JIWA)	PERTUMBUHAN ANKATAN KERJA (%)	TENAGA KERJA (JIWA)	PERTUMBUHAN TENAGA KERJA(%)	PENGANGGURAN (JIWA)
2006	198.324	-	160.985	-	37.339
2007	201.150	1.42	159.991	-0.62	41.160
2008	207.368	3.09	176.322	10.21	31.046
2009	213.319	2.87	180.507	2.37	32.812
2010	192.279	-9.86	165.535	-8.29	26.744
2011	203.543	5.86	180.182	8.85	23.361
2012	193.115	-5.12	172.168	-4.45	20.947
2013	191.218	-0.98	174.427	1.31	16.791
2014	180.763	-5.47	163.419	-6.31	17.344

2015	193.134	6.84	165.561	1.31	27.573
2016	195.378	1.16	178.261	7.67	17.117
2017	194.713	-0.34	176.512	-0.98	18.203

Sumber : BPS Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan angka angkatan kerja dan tenaga kerja berdasarkan tingkat presentase pertumbuhan di Kota Manado pada tahun 2006-2017 cenderung fluktuatif, berdasarkan tabel pertumbuhan angkatan kerja menunjukkan tingginya angka angkatan kerja yaitu pada tahun 2015 dengan presentase 6,84% dan pertumbuhan tenaga kerja menunjukkan tingginya angka pada tahun 2008 dengan tingkat presentase 10,21%, dan angka pengangguran yang fluktuatif dapat dilihat pada tabel tersebut di mana tingginya angka pengangguran pada tahun 2007 yaitu 41.160 jiwa.

Ketidak mampuan negara dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga bagi masyarakat. Perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan lapangan kerja dan terciptanya penyerapan tenaga kerja perlu dilakukan agar alat-alat dalam kebijakan ekonomi dapat secara efektif mengurangi pengangguran.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Swasta dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Upah**

Sistem pengupahan di suatu negara didasarkan pada filsafah atau sistem perekonomian negara tersebut. Teori yang mendasari sistem pengupahan pada dasarnya dapat di bedakan menurut dua yaitu. (1) Menurut Karl Marx mengenai teori nilai dan pertentangan kelas. (2) Berdasarkan pada teori pertambahan produk marginal berlandaskan asumsi perekonomian bebas (Sony Sumarsono dalam Normalitasari.2012). Sistem pengupahan dari ekstrim pertama pada umumnya dilaksanakan dinegara penganut paham komunis. Sedangkan sistem pengupahan ekstrim kedua pada umumnya dipergunakan di negara–negara kapitalis.Sedangkan sistem pengupahan dan pelaksanaan berdasarkan pandangan Karl mark dibagi menjadi 3 (Normalitasari.2012).

1. Kebutuhan konsumsi tiap–tiap orang jumlahnya hamper sama, pada nilai (harga) setiap barang hampir sama. Maka upah setiap orang kira-kira sama.
2. Sistem pengupahan memberikan intensif yang perlu untuk menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional.
3. Sistem kontrol yang sangat ketat diperlukan untuk menjamin setiap orang yang benar–benar mau bekerja menurut kemampuannya.

#### **Investasi**

Menurut Dumairy (1996: 81) investasi adalah penambahan barang modal secara *netto* positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang aus dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (*replacement*). Pembelian barang modal ini merupakan investasi yang akan datang. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa beberapa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan yaitu: masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori Adam Smith bahwa masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang bekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith dengan upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. (Lincoln Arsyad, Ekonomi Pembangunan, 2010)

### **Tenaga Kerja**

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja (*hardijan rusli, hukum ketenagakerjaan, 2008, hal12-13*).

### **Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Perubahan upah dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah merupakan biaya produksi sehingga pengusaha akan meminimalkan biaya produksi, yaitu upah untuk mencapai keuntungan yang optimal. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit barang yang diproduksi. Apabila banyak barang yang tidak terjual, dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

### **Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Investasi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Perusahaan dapat menggunakan investasi untuk menambah penggunaan faktor produksi. Apabila perusahaan memilih menggunakan investasi yang ada untuk menambah faktor produksi tenaga kerja maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih menggunakan investasi untuk menambah mesin-mesin atau peralatan dalam proses produksi maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Hal ini diksrenakan mesin-mesin atau peralatan dapat menggantikan tenaga kerja.

### **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Produk domestik regional bruto dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat maka jumlah nilai output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi di suatu daerah akan meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan. Hal tersebut secara langsung dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

### **Penelitian Terdahulu**

*Muh Sandi (2018)* menganalisis tentang Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep. Metode analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

*Novita Panelewen (2019)* menganalisis tentang Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado. Metode analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB di Kota Manado. Secara parsial Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

*Dasry Lokiman (2012)* menganalisis Pengaruh Upah Minimum (UMP) dan Investasi swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya pada PDRB (ADHK) di kota Manado Tahun 2003-2012, metode menggunakan analisis Path. Hasil penelitian menunjukkan Upah Minimum Provinsi dan Investasi Swasta memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja sedangkan Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja. Besarnya pengaruh Upah Minimum Provinsi ke PDRB melalui tenaga kerja bersifat positif, sedangkan Investasi Swasta ke PDRB melalui Tenaga Kerja bersifat negatif.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan di publikasikan oleh Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado, Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Daerah Sulawesi Utara, dan Jurnal Pendukung lainnya. dan jenis data yang digunakan adalah *Time Series* dengan bantuan alat

analisis Eviews 10. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data Tenaga kerja, Upah Minimum, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi.

### Definisi Operasional

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja dalam penelitian ini didefinisikan dengan banyaknya lapangan kerja yang terserap di sektor ekonomi yang dicerminkan oleh banyaknya jumlah penduduk yang sudah bekerja di Kota Manado. Data penyerapan tenaga kerja diperoleh dari tenaga kerja berusia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kota Manado 2006 – 2017. Satuan pengukuran orang/jiwa yang akan dikonversikan dalam bentuk Log Natural.
2. UMP adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerja pada suatu Provinsi di Kota Manado yang dinyatakan dalam satuan rupiah yang akan di konversikan dalam bentuk Log Natural.
3. Investasi swasta penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang terealisasi di Kota Manado dengan satuan Rupiah Miliar yang akan di konversikan dalam bentuk Log Natural.
4. Pertumbuhan Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya Pertumbuhan Domestik Regional Bruto Kota Manado dengan satuan persen yang akan di konversikan dalam bentuk Log Natural.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program eviews8. Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda (*multiple regression*) merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output Eviews.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi di definisikan sebagai korelasi di antara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala) atau ruang ( seperti data lintas – sektoral) (Gujarati, 2009). Bertujuan

untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas melihat apakah model regresi memiliki varians konstan atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi apabila residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan.

**Uji Hipotesis**

Menurut Widarjono (2016) untuk mengetahui kebenaran hipotesis. maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t. uji F dan Koefisien Determinasi  $R^2$ (*Goodness Of Fit*).

**Uji Parsial ( Uji t )**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variable dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh.

**Uji simultan (Uji f)**

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan.

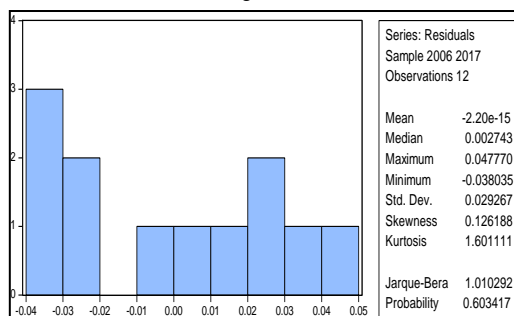
**Koefisien Determinasi (R 2 )**

Koefisien determinasi (R 2 ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R 2 ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R 2 ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data diolah, 2021

Pada gambar 2 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 1,010292 dengan nilai Probability 0,603417 Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai Probability 0,603417 lebih besar dari 0,05.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 04/01/21 Time: 01:02			
Sample: 2006-2017			
Included observations: 12			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.845002	49364.23	NA
LNUMP	0.013564	27393.59	27.17302
LNPDRBHK2010	0.054068	151012.5	33.97967
LNINVESTASI	0.000182	1041.113	4.501343

Sumber : data di olah, 2021

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas diatas menggunakan metode VIF menunjukan besarnya nilai VIF variabel X1(UMP) 27.173 variabel X2 (PDRBHK) 33.979 lebih besar dari 10 maka disimpulkan terdapat masalah Multikolinearitas sedangkan variabel X3 (INV) 4.501 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.39646	Prob. F(2,6)	0.1718
Obs*R-squared	5.32896	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.0696</b>

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi uji LM Test dapat dilihat nilai probability *chi-square* sebesar 0,0696 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.153833	Prob. F(8,3)	0.503
Obs*R-squared	9.056578	Prob. Chi-Square(8)	0.3375
Scaled explained SS	1.20978	Prob. Chi-Square(8)	0.9965

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *white*, nilai Probabilitas Obs\*R-square sebesar 0,3375 > alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Data disimpulkan bahwa hasil uji terbebas dari uji asumsi klasik heterokedastisitas.



## Uji Hipotesis

### Estimasi Model

Berikut hasil regresi untuk mengetahui **Pengaruh Upah Minimum, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado** menggunakan model OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: LNTK				
Method: Least Squares				
Date: 04/01/21 Time: 00:57				
Sample: 2006 2017				
Included observations: 12				
Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.031285	2.201137	2.285767	0.0516
LNUMP	-0.28036	0.116462	-2.407313	0.0427
LNPD RBHK2010	0.701308	0.232526	3.016043	0.0167
LNINVESTASI	-0.02732	0.013477	-2.0273	0.0772
R-squared	0.57182	Mean dependent var	12.04942	
Adjusted R-squared	0.411253	S.D. dependent var	0.044727	
S.E. of regression	0.034319	Akaike info criterion	-3.64505	
Sum squared resid	0.009422	Schwarz criterion	-3.48341	
Log likelihood	25.87029	Hannan-Quinn criter.	-3.70489	
F-statistic	3.561245	Durbin-Watson stat	2.850337	
Prob(F-statistic)	0.066981			

Sumber: data diolah, 2021

### Uji t-statistik

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5 dapat dijelaskan pengaruh variabel Upah Minimum, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap penyerapan Tenaga Kerja.

Nilai koefisien upah minimum regional sebesar -0,028036 dan nilai signifikansi probabilitas untuk variabel upah minimum provinsi sebesar 0,0427 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 10\%$  ( $0,0427 < 10$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai t hitung = -2,407 dan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 10% pada derajat kebebasan (*df*)  $12-3 = 9$  adalah 1,833 sehingga t hitung < t tabel ( $-2,407 < 1,833$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum regional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_0$  di terima dan menolak  $H_a$ .

Nilai koefisien Investasi sebesar -0,02732 dan nilai signifikansi probabilitas untuk variabel investasi sebesar 0,0772 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 10\%$  ( $0,0772 < 10$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai t hitung = -2,0273 dan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 10% pada derajat kebebasan (*df*)  $12-3 = 9$  adalah 1,833 sehingga t hitung < t tabel ( $-2,0273 < 1,833$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,701308 dan nilai signifikansi probabilitas untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0167 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,0167 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai t hitung = 3,016 dan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% ( $0,05$ ) pada derajat kebebasan (*df*)  $12-3 = 9$  adalah 1,833 sehingga t hitung > t tabel ( $3,016 > 1,833$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### Uji F

Nilai F hitung sebesar 3.561245 nilai F table 10 % dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ( $k-1/3-1=2$ ) dan df untuk denominator ( $n-k/12-3=9$ ) maka diperoleh nilai f table 3.01 Nilai F hitung sebesar  $3.5612 > F$  table sebesar 3.01. Sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya secara bersama-sama variable Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

### Uji Determinasi $R^2$

Nilai  $R^2$  yang diperoleh sebesar 0,57182. artinya variasi perubahan upah minimum provinsi, Investasi dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 57.18%, sedangkan sisanya (42.82%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja

Variabel upah minimum provinsi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan arah negatif. Variabel upah minimum provinsi, nilai signifikan (0,0427) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar  $\alpha = 10\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum regional memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Neno Ariani (2013) yang berjudul pengaruh jumlah usaha, nilai investasi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di kabupaten pinrang tahun 2001-2011, dimana variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil yang signifikan ini terjadi karena dengan adanya peningkatan upah tenaga kerja akan menurunkan permintaan terhadap tenaga kerja.

### 2. Pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Nilai koefisien -0.02732 yang berarti bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan signifikan secara statistik dengan nilai 0.0772 pada tingkat keyakinan  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil analisis dapat di ketahui bahwa hubungan negatif dan signifikan antara tingkat investasi dengan penyerapan tenaga kerja menunjukkan ketidak sesuaian teori yang selama ini berlaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimaas dan Nenek woyanti (2009) Investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, Penyebab hubungan negatif antara penyerapan tenaga kerja dengan tingkat investasi adalah selain pilihan para pengusaha terhadap penggunaan modal yang lebih banyak yang sebenarnya rasional, tetapi juga disebabkan oleh adanya bermacam –macam faktor struktural, kelembagaan, dan politik sehingga harga pasaran tenaga kerja menjadi lebih tinggi dibandingkan harga modal. Lebih lanjut, struktur harga atau upah tenaga kerja menjadi sangat mahal karena adanya tekanan-tekanan politik dari serikat buruh, penetapan upah minimum oleh pemerintah, serta adanya aneka penggajian yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan multinasional. Akibat netto dari distorsi harga faktor produksi adalah terus meningkatnya penggunaan teknik padat modal khususnya sektor-sektor industri di perkotaan. Ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, hal tersebut jelas negatif karena biaya-biaya sosial penggunaan modal di bawah kapasitas terpasang dan rendahnya penyerapan tenaga kerja menjadi sangat tinggi.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja

Variabel pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan arah positif. Variabel pertumbuhan ekonomi nilai signifikan (0,0167) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar  $\alpha = 10\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono, Arfiah Busari dan Muhammad Awaluddin (2015), yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Samarinda. Di mana variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan nilai PDRB pada sektor-sektor ekonomi yang akan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akan tersedia. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi akan mendorong dibukanya lapangan pekerjaan yang baru. Tidak hanya untuk meningkatkan sektor ekonomi yang sedang berkembang, namun dengan dibukanya lapangan kerja yang baru akan dapat mengurangi masalah-masalah ketenagakerjaan lain seperti pengangguran.

#### 4. KESIMPULAN

##### Kesimpulan

1. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.
2. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado.

##### Saran

Pemerintah Kota Manado harus lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan dan program dalam rangka meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Terlebih kebijakan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, kestabilan UMP dan Investasi di Kota Manado.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani A.N.** 2013. Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/1346>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Arsyad Lincolin**, 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : Unit penerbit percetakan UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- BPS Kota Manado**. “Kota Manado dalam angka” Tahun 2006-2017. <https://manadokota.bps.go.id>. Di akses pada tanggal 24 Agustus 2020.
- BPS Sulawesi Utara**. “Sulawesi Utara dalam angka” Tahun 2006-2017. <https://sulut.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2020.
- Dimas, Woyanti N.** 2009. Pengaruh Inflasi dan investasi serta produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/2261>. Di akses pada tanggal 25 agustus 2020.

- Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Daerah Sulawesi Utara.** Data Investasi PMDN 2006-2017, di ambil pada tgl 08 September 2020.
- Dumairy.** 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Hartono R, Busari A, Awaluddin M.** 2018. Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (UMK). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/3545>. Di akses pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Lokiman D,** 2012 Pengaruh Upah Minimum (UMP) dan Investasi swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya pada PDRB (ADHK) di kota Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/6261>. Di akses pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Normalitasari L.** 2012 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja pada Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu di Desa Kreet Bantul Provinsi DIY. <http://ejournal.uajy.ac.id/4851>. Di akses pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Panelewen N,** 2019. Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/27760>. Di akses pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Rusli H.** *Hukum Ketenagakerjaan 2003*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sandy M.** 2018. Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pangkep. Repository Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13632>. Di akses pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Sukirno S.** 2008. *Mikro ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada
- Sukirno S.** 2012. *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers